

## **PERAN PEREMPUAN DALAM PENGOLAHAN GULA SIWALAN DI DESA JADUNG KECAMATAN DUNGKEK KABUPATEN SUMENEP**

**Ret Aini**

Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Unija

email :

### **ABSTRAK**

Tanaman siwalan adalah komoditas yang memiliki nilai ekonomi sangat tinggi bagi petani. Tanaman ini dapat menghasilkan nira dengan cara memotong bunganya dan menampungnya pada suatu wadah. Umumnya nira diolah menjadi gula siwalan yang menjadi produk substitusi gula pasir. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran perempuan dan produktivitasnya dalam pengolah gula siwalan di Desa Jadung Kecamatan Dungkek. Metode penelitian secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengolahan gula siwalan sepenuhnya dilakukan oleh seorang perempuan mulai dari pembuatan *laro*, perlakuan nira, proses pengolahan, proses pencetakan gula dan sampai yang terakhir yaitu pemasaran gula siwalan. Produktivitas perempuan dalam pengolahan gula siwalan perhari sebesar 14,660. Hasil produksi gula siwalan 22 kg perhari dengan proses pengolahan memakan waktu kurang lebih 9 jam.

**Kata Kunci : Tanaman Siwalan, Peran Perempuan, Produktivitas Perempuan**

### **PENDAHULUAN**

Tanaman siwalan adalah komoditas yang memiliki nilai ekonomi sangat tinggi bagi petani. Tanaman ini dapat menghasilkan nira dengan cara memotong bunganya dan menampungnya pada suatu wadah. Umumnya nira diolah menjadi gula siwalan yang menjadi produk substitusi gula pasir.

Di wilayah Kabupaten Sumenep, luas areal tanaman siwalan mencapai 1.652,98 ha, merupakan areal tanaman siwalan terluas di Jawa Timur (BPS Kabupaten Sumenep, 2017). Oleh masyarakat Kabupaten Sumenep tanaman ini sebagian besar di panen niranya, walaupun bagian yang lainnya mempunyai manfaat seperti daun juga di panen untuk dijadikan produk

kerajinan (tikar) dan atap, buah di panen untuk dijual menggunakan kemasan plastik, batang di tebang untuk di jadikan bahan bangunan dan kerajinan seperti kursi dan dhung-dhung. Produk nira lebih memiliki nilai ekonomis di bandingkan dengan produk siwalan lainnya.

Daerah yang memiliki potensi produksi tertinggi di Kecamatan Dungkek adalah Desa Jadung dengan luas tanaman siwalan sebesar 554.40 ha, dari total luas tanaman siwalan di Kecamatan Dungkek. Mayoritas masyarakat Desa Jadung mengolah nira menjadi gula siwalan. Produsen gula siwalan mencapai 300 unit usaha.

Pengolahan gula siwalan umumnya dilakukan oleh keluarga petani dengan memanfaatkan tenaga kerja dari dalam keluarga, terutama tenaga kerja

perempuan. Sejauh ini, meskipun mamfaat pohon siwalan cukup banyak, namun sebagian besar masyarakat yang telah mendapatkan keuntungan dari keberadaan sumber daya hayati ini belum membudidayakannya secara baik.

Pada saat ini, seorang perempuan tidak hanya bertugas untuk merawat rumah, memasak, mencuci, membimbing dan mendidik anak, namun perempuan memiliki peran ganda yaitu mencari nafkah membantu pendapatan suami. Perempuan berkontribusi sangat besar terhadap kesejahteraan keluarga. Peran ganda bagi perempuan yang tinggal dipedesaan yang mayoritas masyarakatnya sebagai petani bukanlah suatu hal yang baru. Bagi perempuan Desa peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua sejak mereka berusia muda. Adanya peran ganda ini, maka menarik untuk diteliti tentang peran perempuan dalam berusaha sebagai pengolah gula siwalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan dan produktivitasnya dalam pengolahan gula siwalan di Desa Jadung Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian studi kasus dengan penentuan survey ini dilaksanakan di Desa Jadung dengan pertimbangan bahwa Desa ini memiliki lahan siwalan terluas di Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret s/d bulan Juli Tahun 2019. Data yang digunakan penelitian ini yaitu data sekunder dan primer. Data primer dikumpulkan secara langsung

dari petani produsen gula siwalan dengan cara wawancara langsung kepada petani responden. Data primer terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif. Data sekunder didapat melalui perantara media secara langsung yang berupa buku dan bukti yang telah ada, atau arsip baik dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data karakteristik responden dan produktivitas perempuan dianalisis secara diskriptif kuantitatif dengan cara menyajikan data dalam bentuk tabel untuk menggambarkan kondisi rielnya. Sementara data peran perempuan dianalisis secara diskriptif kualitatif.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pohon siwalan yang ada di Desa Jadung ini merupakan tumbuhan alami yang tidak ditanam oleh para petani akan tetapi pohon siwalan tersebut tumbuh sendiri. Pohon siwalan ini tumbuh didaerah tegal atau ladang. Pohon ini salah satu sumber mata pencaharian bagi masyarakat Desa Jadung. Masyarakat lebih banyak memanfaatkan malai bunga untuk diambil malai bunganya dijadikan gula siwalan. Pohon siwalan memiliki manfaat dan kegunaan yang bernilai ekonomi bagi masyarakat Desa Jadung. Pohon ini sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Jadung Kecamatan Dungkek, dan sebagian di daerah lain di Kabupaten Sumenep. Masyarakat Desa Jadung memanfaatkan pohon siwalan tidak hanya niranya tetapi juga daun, buah, dan batang.

### ➤ Peran Perempuan Dalam Pengolahan Gula Siwalan

Seorang perempuan memiliki peran dalam mengelola gula siwalan karena sebagian besar proses dalam pembuatan gula siwalan ini dikerjakan oleh seorang perempuan. Perempuan juga bekerja untuk mendapatkan penghasilan agar membantu ekonomi keluarga. Peran perempuan terhadap pengolahan gula siwalan secara langsung ditunjukkan didalam kehidupan sehari-hari, dimana penduduk Desa Jadung sebagian besar menjadi petani gula siwalan. Petani disini memanfaatkan tanaman siwalan menjadi produksi gula siwalan, kegiatan produksi gula ini sudah berlangsung sangat lama dan berjalan secara turun-temurun, karena hasil yang didapat memberikan pendapatan yang cukup.

Sebagian perempuan pengolah gula siwalan berupaya mencari inovasi untuk memproduksi gula siwalan yang lebih bagus. Diantaranya dengan cara menambah putih telur. Masyarakat setempat menyebutnya dengan gula putih, karena hasil gulanya berwarna putih, bentuk dari gula tersebut juga jauh berbeda dengan bentuk gula siwalan pada umumnya. Gula putih ini berbentuk kecil – kecil yang di cetak menggunakan sendok makan dan dalam pengemasanpun berbeda.

“saya ingin mendapatkan penghasilan yang cukup dalam kebutuhan saya sehari-hari, sehingga saya harus telaten dan sabar dalam memproduksi gula putih tersebut.”

(Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Massiyani narasumber pembuat gula putih pada tanggal 21 Mei 2019)

Pada saat penguapan nira seorang pembuat gula siwalan terkadang juga dibantu oleh seorang anak perempuannya. Peran seorang anak perempuan disini hanya sebatas membantu dalam menjaga api tetap stabil, proses penguapan nira tidak memakan waktu yang cukup lama. Dengan menghasilkan produksi 5-6 kg dalam pengolahan gula siwalan membutuhkan waktu 3 jam dan tenaga kerja perempuan

1 orang dalam pengolahan. Sedangkan jumlah terbesar produksi 20-22 kg gula siwalan dengan waktu 9 dengan tenaga kerja perempuan 2 orang. Peran seorang perempuan dalam pengolahan gula siwalan mulai dari pembuatan *laro*, penyaringan nira, proses pengolahan, proses pencetakan gula dan sampai yang terakhir yaitu pemasaran gula siwalan dalam rincian sebagai berikut.

#### a. Pembuatan *laro*

Proses pembuatan *laro* yaitu kulit jambu mente ditumbuk sampai halus menjadi kecil- kecil. Manfaat dari *laro* dan obat siwalan adalah untuk menjaga fermentasi nira agar tidak menjadi cukai. *Laro* terbuat dari kulit jambu mente yang berukuran kurang lebih 15 cm.

#### b. Penyaringan nira

Setelah nira diterima maka nira tersebut akan dimasak disaring. Selanjutnya yaitu proses pengolahan nira dilakukan, pada umumnya para perempuan dalam mengolah nira membutuhkan waktu yang tidak relatif lama hanya sekitar kurang lebih 4 - 5 jam dalam sekali masak tergantung banyaknya nira yang akan dimasak.

“saya biasanya membuat nira tidak terlalu butuh waktu yang lama hanya cukup 5 jam paling lamanya itu sudah

bisa selesai memasak nira, tapi lama atau tidaknya nira dimasak tetap dilihat dari seberapa banyak nira itu diolah untuk akhirnya dijadikan gula siwalan” ( hasil wawancara dengan ibu rahbiani selaku narasumber dan membuat gula siwalan tanggal 13 mei 2019)

a. Proses pencetakan gula kedalam wadah, biasanya wadah itu berupa ember atau anyaman dari daun siwalan khusus yang dibuat tapi untuk anyaman biasanya digunakan jika ingin membawa atau memberikannya kepada saudara yang jauh”

(Hasil wawancara dengan ibu sariye yaitu narasumber dan pembuat gula siwalan tanggal 13 mei 2019)

Selanjutnya gula didiamkan hingga dingin untuk dijual kepada konsumen. Sebagian masyarakat juga menjual gula yang masih panas agar segera mendapat uang tunai.

#### ➤ **Produktivitas Perempuan Dalam Pengolahan Gula Siwalan**

Produktivitas seorang perempuan dalam pengelolah gula siwalan diukur dari seberapa mampu dan seberapa berhasil mereka dalam menjalankan usahanya tersebut. Biasanya hal tersebut dapat terlihat dari seberapa besar tingkat keberhasilan seorang pembuat gula siwalan dalam memproduksi atau membuat gula siwalan perharinya dan juga seberapa besar nilai kualitas yang dihasilkan pada gula yang akhirnya akan berpengaruh terhadap nilai jual gula tersebut. produksi yang dihasilkan dari usaha gula siwalan ini cukup tinggi yakni mencapai 22 kg yang dihasilkan per sekali produksi dengan harga jual Rp. 9.500, per Kg. sehingga total penerimaan per hari sekitar Rp. 209.000,. Hal ini menyatakan bahwa perempuan dalam profesinya sebagai

pembuat gula siwalan di Desa Jadung dapat memiliki penghasilan dan dapat dikatan telah produktif. Hasil rata-rata produktivitas perempuan dalam pengolahan gula siwalan perhari sebesar 14,660,.

#### ➤ **Peran Lain Perempuan Pengolahan Gula Siwalan**

Selain itu peran perempuan yang berhubungan langsung dengan proses pengolahan gula siwalan, seorang perempuan juga mempunyai peran kehidupan sehari – hari dalam pekerjaannya ataupun dalam hal mengurus rumah tangganya. Seorang perempuan pembuat gula siwalan didaerah penelitian ini sebagian besar tidak hanya berprofesi langsung terhadap pembuat gula siwalan akan tetapi mereka juga memiliki beberapa pekerjaan sampingan seperti ternak sapi, ayam dan kambing serta pekerjaan wajibnya sebagai ibu rumah tangga. Mereka membagi waktu kerja dan kegiatan sehari-hari mereka dalam rincian sebagai berikut :

##### **1. Ternak**

Waktu dalam ternak kurang lebih 1 jam yang dibutuhkan untuk memberi pakan 30 menit pada pagi dan 30 menit sore.

##### **2. Pekerjaan ibu RT**

Waktu yang dibutuhkan adalah 5 jam yang diperlukan seperti berebelanja, memasak, membersihkan rumah, dll.

##### **3. Pekerjaan lain**

Dalam pekerjaan yang berhubungan dengan membantu tetangga karena ada sebuah acara waktu yang dibutuhkan 2 jam.

##### **4. Istirahat**

Waktu istirahat ini 7 jam yang diperhitungkan dengan rata-rata istirahat yang diperlukan.

## KESIMPULAN

Dalam pengolahan gula siwalan sepenuhnya dilakukan oleh seorang perempuan mulai dari pembuatan *laro*, perlakuan nira, proses pengolahan, proses pencetakan gula dan sampai yang terakhir yaitu pemasaran gula siwalan. Produktivitas gula siwalan 22 kg perhari dengan proses pengolahan memakan waktu kurang lebih 9 jam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiah, I. (2013). *Peran Perempuan Dalam Masyarakat*. JURNAL ACADEMICA Fisip Untad.5(12):1087-1092
- Aryani, B. (2017). *Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga*. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasih. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Sumenep Dalam Angka*. Sumenep: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep
- Habibah, T.U. (2017). *Pengaruh Pengalaman Dan Pelatihan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Imron, 2017. *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Kantor Pengadilan Tta Usaha Negara Di Kendari*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Halu Oleo Kendari
- Lempang, M. 2012. *Pohon Aren Dan Manfaat Produksinya*.Jurnal Info Teknis Eboni. 09(01):37-54.
- Luhukay, J.M. 2010. *Profil Wanita Pembuatan Gula Aren Sebagai Penafka Dalam Rumah Tangga*.Jurnal Agreferestri. 05 (03):222-227
- Luhukay, J.M. 2011. *Profil Pengrajin Dan Kontribusi Dari Usaha Rumah Tangga Pengolahan Gula Aren*. Jurnal ilmiah agribisnis dan perikanan. 4(1):74-81
- Mahendra, A.D. (2014). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin,UsiaDan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nasri, dkk. 2017. *Ekologi Pemanfaatan Dan Sosial Budaya Lontar (Borassus Flabellifer Linn) Sebagai Flora Identitas Sulawesi Selatan*. Jurnal Teknis Eboni. 14( 01): hal.35-46.